

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Maluku tengah sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Maluku, letaknya diapati oleh kabupaten Seram Barat di sebelah barat dan Seram Bagian Timur di sebelah timur. Luas wilayah Kabupaten Maluku Tengah seluruhnya kurang lebih 275.907 Km<sup>2</sup>, 2°30'-9°LS dan 124°-136°BT yang terdiri dari luas laut 264.311,43 Km<sup>2</sup> dan luas daratan 11.595,57 Km<sup>2</sup>. Desa Liang merupakan desa yang memiliki wilayah terluas di antara desa-desa yang ada di kecamatan salahutu, luas Desa Liang 46 hektar tercatat penduduk sebanyak 2.725 jiwa dan merupakan jumlah penduduk terbesar kedua dari Desa Tulehu. Sebagian besar wilayahnya merupakan pengunungan yang berhawa sejuk. Desa Liang merupakan salah satu tujuan wisata utama di kecamatan salahutu. Desa Liang terdiri dari 4 dusun yaitu, dusun iha, dusun lengkong, dusun tanjung, dan dusun tanah merah. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di Pantai Hunimua Desa Liang kecamatan salahutu.

Berikut akan diulas tentang batas-batas wilayah Desa Liang yang digunakan untuk penelitian yang di kutip dari data Desa Liang.

Sebelah barat : Desa Morela

Sebelah timur : Desa Waai

Sebelah utara : Laut Seram

Sebelah selatan : Desa Passo dan Suli

#### 4.1.2 Iklim

Wilayah Maluku Tengah mengalami iklim laut tropis dan iklim musim.

Keadaan ini disebabkan oleh karena Maluku Tengah dikelilingi laut yang luas, sehingga iklim laut tropis di daerah ini berlangsung seirama dengan iklim musim yang ada. Keadaan klimatologi yang dapat menggambarkan keadaan iklim di Kabupaten Maluku Tengah secara umum kondisi wilayah Maluku Tengah selama tahun 2014 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 25-33,3°C Sedangkan suhu maksimum mencapai 30-40°C dan suhu minimum 25°C. Rata kelembaban maksimum 84,9% dan minimum mencapai 78% seperti umumnya daerah lain di Indonesia, wilayah Maluku Tengah mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, musim kemarau. Dari hasil pengamatan curah hujan relatif tinggi terjadi pada bulan Mei sampai Oktober.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Liang.

Desa Liang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.725 jiwa dari jumlah tersebut terbagi menjadi 1.576 Rumah Tangga atau KK. Jumlah pekerjaan untuk petani sebesar 60% tanah yang mereka pakai untuk menanam adalah tanah garapan. Sedangkan jumlah pedagang sebesar 25% selain itu pegawai TNI dan Polri serta honorer berjumlah 15%. Sumber penghasilan dari penduduk Desa Liang yang paling banyak adalah dari hasil perkebunan dengan komoditi unggulannya sagu dan umbi-umbian. Kemudian secara berurutan diikuti dengan pedagang dan PNS.

**Tabel 5. Jumlah Pekerjaan Penduduk Desa Liang**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Petani	945	60
2	Pedagang	249	20
3	TNI/POLRI	124	10
4	Honorer	124	10
5	TOTAL	1244	100

Sumber : Data Sekunder, 2014

## 4.2 Potensi Sumberdaya Laut.

Di Desa Liang memiliki potensi sumberdaya laut yang melimpah. Masyarakat Desa Liang telah menjaga dan melestarikan sumberdaya laut dengan tujuan untuk memberi daya tarik bagi para wisatawan yang melakukan *snorkeling* dan *diving* di Pantai Hunimua.

### 4.2.1 Biota Laut (Sumber daya Ikan)

Disekitar kawasan ini potensi kandungan biota laut yang terdapat di laut adalah jenis ikan-ikan, teripang lobster dan terumbu karang yang menarik dan masih banyak lagi biota laut. Masyarakat di Desa Liang menjaga biota laut ini bertujuan agar biota-biota laut tidak punah sehingga tetap lestari untuk generasi-generasi yang akan datang.

### 4.2.2 Keindahan Panorama Bawah Laut

Keindahan panorama bawah laut merupakan salah satu Objek dan Daya Tarik Wisata yang berada di Desa Liang. Sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan yang datang berkunjung di Pantai Hunimua. Selain itu kegiatan yang dapat dilakukan di laut adalah *snorkeling* dan *diving* yang berada pada kawasan Pantai dengan tujuan untuk melihat biota laut seperti terumbu karang, rumput laut, kerang dan lain-lain. Panorama bawah laut yang berada di Pantai Hunimua tidak berbeda dengan yang terdapat di daerah-daerah lain seperti Bunaken, dan Bali.

## 4.3 Potensi Wisata di Kabupaten Maluku Tengah.

Maluku Tengah adalah salah satu kabupaten bersejarah dalam lingkup sejarah, di Maluku Tengah terdapat beberapa peninggalan yang bisa dimanfaatkan sebagai objek pariwisata Maluku seperti, Benteng. Selain itu, karena terletak di daerah pegunungan yang sejuk, Maluku banyak dikunjungi

banyak wisatawan dari sekitar kota ambon dan beberapa kota lainnya dengan keadaan suhu yang panas untuk sekedar berekreasi atau menginap. Terdapat beberapa objek wisata yang di kunjungi di Maluku, seperti Pantai, gunung, atau bahkan tempat-tempat besejarah dan berwisata kuliner.

Berikut ini ada beberapa daftar objek wisata yang ada di Kabupaten Maluku Tengah dari jurnal Dinas Pariwisata Provinsi Maluku sesuai dengan kategori dan kawasan dimana tempat wisata tersebut berada.

### **1. Wisata Alam**

- a. Pantai Natsepa, terletak di Desa Suli Kecamatan Salahutu
- b. Wisata Bahari Laut Banda, terletak di antara Pulau Banda Naira, Gunung Api, Pulau Ai, Pulau Sjarir, dan Pulau Hatta.
- c. Wisata Hutan Marsegu, terletak di Pulau Seram.
- d. Gunung Binaya, terletak di Pulau Seram
- e. Taman Nasional Manusela, terletak di Pulau Seram.

### **2. Wisata Sejarah**

- a. Benteng Victoria, terletak di Kecamatan sirimau.
- b. Benteng Amsterdam, terletak di Kecamatan Leihitu
- c. Mesjid Tua Wapauwe, terletak di Kecamatan Leihitu.
- d. Benteng Belgica, terletak di Kepulaun Banda.

### **3. Wisata Budaya**

- a. Tari Cakalele, terdapat di Pulau Haruku
- b. Upacara Adat Pukul Sapu, terdapat di Kecamatan Leihitu

### **4. Wisata Kuliner**

- a. Ikan Kua Pala Banda. Terdapat di Banda Naira.

#### 4.4 Potensi Obyek Daya Tarik Wisata

Di Desa Liang Pantai Hunimua sebagai salah satu Objek Wisata yang terletak di sebelah barat Kampung. Menurut masyarakat, wisata Pantai Hunimua ini sering di sebut Pantai Liang karena terletak di wilayah Desa Liang. Jarak Pantai Hunimua dari pusat kampung sekitar 2 km dapat di jangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Objek Wisata Pantai Hunimua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Obyek Wisata di Pantai Hunimua

Sumber : Data Primer, 2014

##### 4.4.1 Flora dan Fauna

Wisata Pantai Hunimua memiliki beberapa jenis flora dan fauna. di antaranya yaitu pohon kelapa, pohon ketapang, pohon pole. Di kawasan hutan lindungnya terdapat pohon pala, pohon pisang dan pohon cengke. Sedangkan untuk jenis faunanya adalah ikan tongkol, ikan kakap, ikan tuna, dan kerang-kerangan. Gambar di bawah ini adalah salah satu contoh dari jenis flora dan fauna yang ada di wisata Pantai Hunimua



Gambar 3. Flora dan Fauna di Pantai Hunimua

Sumber : Data Primer,2014

#### 4.4.2 Persepsi Masyarakat

Untuk pengembangan suatu objek wisata bukan hanya faktor atraksi wisata yang dimiliki namun juga kondisi persepsi masyarakat lokal yang di sekitar objek wisata dalam menyikapi potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menjaga pengembangan kawasan objek wisata di sekitar mereka. Pemahaman yang kuat tentang kepariwisataan alam (*ekowisata*) perlu di ketahui secara mendalam oleh masyarakat dan pengelola ekowisata mampu meningkatkan kejehateraan hidup mereka, dan pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Maluku Tengah. Persepsi masyarakat tentang keberadaan ekowisata sebesar 35% masyarakat sudah mengetahui dan masyarakat yang belum mengetahui sebesar 65%. Persepsi sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah mereka. Persepsi masyarakat tentang ekowisata dapat di lihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Persepsi masyarakat tentang keberadaan ekowisata**

Persepsi Masyarakat	Persentase (%)
Masyarakat sudah tahu tentang ekowisata	35
Masyarakat belum tahu ekowisata	65
Jumlah	100

Sumber : Data Primer,2014

Dari data kuisisioner masyarakat Desa Liang 100% menyatakan setuju dengan adanya pengembangan wisata Pantai Hunimua karena menjadi tujuan wisata bagi wisatawan yang berkunjung serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Persepsi masyarakat Desa Liang tentang pengembangan Pantai Hunimua tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Persepsi masyarakat tentang pengembangan Pantai Hunimua**

Persepsi Masyarakat	Persentase %
Masyarakat setuju dengan adanya pengembangan di Pantai Hunimua.	100

Sumber : Data Primer,2014

Dari data kuisisioner sebanyak 80% menginginkan penambahan sarana bermain anak dalam objek wisata. Karena dapat menambah pengunjung dan dapat menambah penghasilan masyarakat. Namun 20% menginginkan pelatihan/penelitian karena bisa mengatur dan menjadi pelayan yang baik untuk pengunjung. Persepsi tentang bentuk pengembangan dapat di lihat pada Tabel 8

**Tabel 8. Persepsi masyarakat tentang bentuk pengembangan di Pantai Hunimua.**

Persepsi Masyarakat	Persentase (%)
Penambahan sarana bermain anak	80
Pengetahuan/penelitian	20
Jumlah	100

Sumber : Data Primer,2014

Dari data kuisisioner sebanyak 75% masyarakat menginginkan dengan adanya keterlibatan swasta dalam pengembangan wisata Pantai Hunimua untuk membantu penambahan dana agar masyarakat dapat mengembangkan wisata pantai hunimua kedepan yang lebih baik. Namun 25% masyarakat tidak mau agar keterlibatan swasta, karena masyarakat sekitar merasa mampu untuk

mengembangkan wisata Pantai Hunimua. Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan swasta dalam pengembangan wisata Pantai Hunimua dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan swasta dalam pengembangan wisata Pantai Hunimua.**

Persepsi Masyarakat	Persentase (%)
Perlu adanya keterlibatan swasta	75
Tidak perlu keterlibatan swasta	25
Jumlah	100

Sumber : Data Primer, 2014

Dari data kuesioner sebanyak 100% masyarakat tidak merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang ada di wisata pantai ini, karena belum adanya paket wisata yang lengkap untuk melayani wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Pantai Hunimua, petugas pelayanan yang ada di lokasi wisata hanya petugas keamanan dan petugas untuk menjaga pintu masuk wisata. Persepsi masyarakat terhadap kepuasan pelayanan yang ada di wisata Pantai Hunimua dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Persepsi masyarakat terhadap kepuasan pelayanan yang ada di Pantai Hunimua.**

Persepsi Masyarakat	Persentase (%)
Masyarakat tidak merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang ada di wisata Pantai Hunimua	100
Jumlah	100

Sumber : Data Primer, 2014

#### 4.4.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Wisata Pantai Hunimua dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku. Serta Raja, masyarakat dan pedagang yang membantu dalam mengembangkan wisata Pantai ini. Sumber Daya Manusia di Pantai Hunimua ini

terbagi menjadi dua yaitu Pengelola dan Masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas di wilayah Pantai Hunimua. Masyarakat ikut mengelola Pantai Hunimua ini terbukti dengan peran mereka di dalam struktur organisasi pengelolaan Pantai Hunimua. Terdapat enam orang yang bertugas menjaga pos masuk dan keamanan di Pantai Hunimua. Manajemen pengelolaan sumberdaya manusia pada pengelolaan Pantai Hunimua dipegang oleh Kepala Dinas Pariwisata setempat.

#### **4.4.4 Sarana dan Prasarana di Kawasan Pantai Hunimua**

##### **4.4.4.1 Sarana atau Fasilitas**

Terdapat beberapa sarana atau fasilitas di Wisata Pantai Hunimua ini yang dapat menunjang dan meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini juga dimaksudkan untuk pengembangan-pengembangan dan memperbaiki kawasan Pantai Hunimua sehingga menjadi destinasi wisata yang menarik. Adapun sarana-sarana atau fasilitas yang tersedia di kawasan Wisata Pantai Hunimua antara lain:

##### **1. Tempat Ibadah**

Di Wisata Pantai Hunimua terdapat tempat ibadah yaitu mushola. Kondisi tempat ibadah di Pantai Hunimua ini masih sangat baik. Dengan adanya tempat ibadah ini pihak pengelola dan masyarakat berharap dapat memudahkan pengunjung Pantai agar dapat melaksanakan ibadah.

##### **a) Kamar mandi umum/ Toilet**

Salah satu sarana dan prasarana yang ada di Pantai Hunimua adalah toilet. Kamar mandi atau toilet yang terdapat di kawasan Pantai Hunimua berjumlah 1 (satu) unit terbagi atas 6 kamar. Toilet ini biasanya digunakan pengunjung Pantai selain itu juga untuk membilas sehabis mandi di air laut dan di sekitar bibir Pantai.

**b) Warung Makan dan Minuman**

Untuk melengkapi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan para pengunjung Pantai, tersedia warung makanan dan minuman yang berupa kios-kios yang terbuat dari kayu dan papan atau semi permanen. Jumlah warung-warung yang ada di Pantai Hunimua saat ini terbilang banyak. Warung-warung ini lebih banyak digunakan sebagai tempat istirahat bagi para pekerja sekitar pantai dan kebutuhan wisatawan membeli jajanan.

**c) Lahan Parkir**

Lahan parkir yang dimiliki objek wisata Pantai Hunimua terbilang cukup luas dan terawat dengan baik. Adanya sarana ini memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung

**d) Tempat Sampah**

Saat ini di Pantai Hunimua sudah ada beberapa tempat sampah yang terletak di sekitar Pantai. Pihak pengelola berharap agar kebersihan di Pantai Hunimua selalu terjaga dan tetap terjaga kealamianya. Karena masyarakat sekitar pantai dan pihak pengelola sadar bahwa salah satu yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan adalah kondisi pantainya yang bersih dan tidak kumuh. Berikut ini adalah beberapa gambar sumberdaya buatan yang ada di Pantai Hunimua.





Gambar 4. Sarana dan Prasarana  
Sumber Data : Data Primer, 2014

#### 4.4.4.2 Prasarana (Aksesibilitas atau Sarana Transportasi)

Pantai Hunimua terletak di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Jarak antara Pantai Hunimua sekitar 45 KM dari pusat kota Ambon. Perjalanan dapat di tempu dengan mobil maupun sepeda motor. Rute yang dapat di tempuh adalah Passo-Natsepa-Tulehu dan Waai, lalu sampai Liang silahkan mengikuti petunjuk arah menuju Pantai Hunimua selama perjalanan ini, semakin dekat dengan tempat tujuan pengunjung akan menemui dan melihat pemandangan hutan-hutan yang indah dan menenangkan. Akses jalan menuju Pantai ini sudah baik, meskipun jalanya berliku-liku yang membutuhkan kewaspadaan.

### 4.5 Pengelolaan Objek Wisata Pantai Hunimua

#### 4.5.1 Struktur Organisasi

Seperti halnya dikawasan wisata yang lain yang tersebar di seluruh nusantara, Pantai Hunimua yang berada di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah ini juga tentunya mempunyai sistem pengelolaan dan struktur organisasinya sendiri walaupun lingkupnya lebih sederhana di bandingkan dengan kawasan wisata yang lainya yang sudah berkembang, karena Pantai Hunimua ini terbilang masih alami dan pengembanganya yang dilakukan belum

optimal. Dibawah ini akan dibahas mengenai pengelolaan dan sistem organisasinya yang ada di Pantai tersebut.

Pantai Hunimua terletak di Desa Liang Kecamatan Salahutu ini di kelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku. Pihak DKPPM ini bertugas untuk mengelola Pantai seperti menjaga loket masuk dan mendata pengunjung, pihak pengelola diwajibkan untuk mendata para pengunjung agar mudah di data apabila terjadi sesuatu seperti, tenggelam di laut. Karena ombak di Pantai Hunimua ini ombaknya dapat di katakan besar terlebih pada saat hujan tiba antara bulan juni–september. Pengunjung yang tidak menginap hanya di suguhkan tiket masuk seharga Rp 3.000. untuk kendaraan bermotor dan untuk kendaraan mobil di kenakan tiket seharga Rp 10.000. sedangkan pengunjung yang menginap harus mendata dahulu di buku tamu di pos loket masuk yang dijaga setiap hari secara bergantian oleh pihak pengelola. Untuk bentuk kepengerusan sendiri dapat dilihat pada Lampiran 3.

#### **4.6 Faktor Internal Dan Eksternal**

Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Pantai Hunimua, maka di perlukan informasi-informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan,kelemahan,peluang,dan acaman bagi potensi sumberdaya pesisir untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua. Dari hasil indentifikasi di peroleh beberapa informasi-informasi yang menjadi beberapa faktor kekuatan, kelemahan,peluang dan ancaman bagi pengembangan wisata Pantai Hunimua.

##### **4.6.1 Faktor Internal**

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat dijadikan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua ini antara lain adalah sebagai berikut:

###### **4.6.1.1 Kekuatan (*Streghts*)**

**a. Keindahan Pantai**

Pantai Hunimua merupakan salah satu Pantai yang terdapat di Desa Liang ini dikenal karena keindahan pantainya. Mulai dari pasirnya yang putih, air laut yang berwarna biru jernih. Pengunjung dapat menikmati deburan ombak serta menikmati renang pada siang dan sore hari.

**b. Kealamian Pantai yang Masih Terjaga**

Salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Hunimua ini, yaitu keadaan Pantai yang masih terbilang alami dibandingkan dengan pantai-pantai yang lainnya. Pantai Hunimua ini termasuk salah satu pantai yang masih alami di Indonesia karena wisatawan atau banyak orang belum yang mengetahui salah satu destinasi wisata di Desa Liang ini. Meski begitu, wisatawan berharap agar Pantai Hunimua ini selalu terjaga kealamianya dengan baik.

**c. Kebersihan**

Salah satu yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan pantai ini adalah kebersihan yang sangat terjaga. Pihak pengelola menyadari bahwa kebersihan merupakan salah satu kekuatan yang harus dijaga dan dilestarikan apabila ingin dikembangkan Pantai ini menjadi destinasi wisata bahari yang menarik. Oleh karena itu disediakan beberapa tempat sampah di sekitar Pantai agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya. Selain itu kadang-kadang dilaksanakan kegiatan bersih Pantai oleh pedagang yang berjualan di sekitar Pantai dan diikuti oleh pengunjung yang biasanya terdiri dari muda mudi yang sedang berlibur.

**d. Keamanan**

Keamanan di Pantai Hunimua ini tergolong sudah baik. Pengunjung tidak perlu khawatir tentang masalah keamanan. Karena setiap waktu ada petugas keamanan yang berkeliling di sekitar Pantai.

e. **Penduduk yang Berperan Aktif**

Penduduk yang bermukim di sekitar Pantai Hunimua ini sangat berperan aktif dalam menjaga kebersihan di sekitar lokasi dan bersama-sama mengembangkan Pantai ini. Salah satu bukti kepedulian penduduk sekitar yaitu dengan berpartisipasi memperbaiki jalan setapak yang rusak.

**4.61.2 Kelemahan (*Weakness*)**

a. **Infrastruktur yang Sulit Dilalui**

Salah satu kelemahan yang menjadi permasalahan di Pantai Hunimua adalah medan jalan yang di tempuh cukup sulit karena keadaan jalan yang berbatu. Pada musim hujan, jalan akan licin sehingga pengendara motor mengalami kesulitan.

b. **Sarana dan Prasarana yang Masih Minim**

Untuk sarana dan Prasarana yang ada di Pantai Hunimua, masih belum tersedia dengan baik. Fasilitas yang tersedia hanya warung, toilet, dan sarana peribadatan.

c. **Tidak Ada Investor**

Terdapat banyak investor yang ingin masuk ke wilayah Pantai Hunimua ikut menyumbang di dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan pantai. Namun, hal ini ditolak tegas oleh masyarakat sekitar karena mereka merasa takut jika mereka tergusur atau mereka tidak bisa melakukan aktifitas berdagang di pantai tersebut.

d. **Kesulitan Dana**

Pihak pengelola sebenarnya ingin pengembangan di Pantai Hunimua, tetapi terbentur masalah dana. Dana yang di dapatkan dari hasil penjualan tiket tidak dapat digunakan untuk pembangunan karena suda tebagi-bagi untuk pemerinta daerah, pengelola, dan pengembangan.

e. **Promosi Wisata Belum Optimal**

Promosi wisata Pantai Hunimua dikatakan belum optimal karena belum adanya penentuan target konsumen, segmentasi dan fokus posisi pasar yang jelas. Hal ini membuat pemerintah maupun masyarakat dan pengelola harus melakukan promosi. Salah satu promosi yang dapat dilakukan yaitu promosi melalui internet.

Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dan lingkungan internal di Pantai Hunimua, maka diperoleh matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*).

**Tabel 8. Matrik IFAS (*Intrnal Analysis Strategy*)**

No	Kekuatan (Strengths)	Bobot	Rating	Skor
1	Keindahan pantai	0.2	4	0.80
2	Kealamian pantai masih terjaga	0.15	4	0.60
3	Kebersihan	0.10	3	0.3
4	Keamanan	0.10	2	0.2
5	Penduduk berperan aktif	0.05	2	0.1
6	Total	0.60		2.0

No	Kelemahan (weaknesses)	Bobot	Rating	Skor
1	Infrastruktur yang sulit di lalui	0.10	1	0.10
2	Sarana dan prasarana yang masih minim	0.10	1	0.20
3	Tidak ada investor	0.05	2	0.1
4	Kesulitan dana	0.10	3	0.30
5	Promosi wisata belum optimal	0.05	4	0.20

6	Total	0.40		0.9
	Total keseluruhan	1.00		2.90

Dari matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total variabel kekuatan (2.0) lebih besar dari pada skor total peubah/variabel kelemahan (2.90) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan wisata untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua. Variabel lebih berpengaruh di dibandingkan dengan peubah/variabel kelemahan.

#### 4.6.2 Faktor Eksternal

Analisa faktor eksternal merupakan penganalisaan lingkungan eksternal wisata di Pantai Hunimuayang berguna untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) terhadap wisata Pantai Hunimua. Dari analisa pada peluang dan ancaman tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi eksternal apa yang akan dijalankan oleh wisata PantaiHunimua nantinya. Beberapa faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang dan ancaman untuk pengembangan wisata bahari di Pantai Hunimua, antara lain adalah sebagai berikut:

##### 4.6.2.1 Peluang (*Opportunities*)

###### a. Meningkatnya Tren Wisata Bahari

Pariwisata terbukti tahan terhadap krisis global. Di tengah ketidakpastian perekonomian dunia, sektor industri pariwisata Indonesia mampu tumbuh mengalahkan pertumbuhan pariwisata global. Pariwisata yang sedang banyak digandrungi di Nusantara adalah wisata alam seperti wisata bahari, wisata *outbond* dan lain sebagainya. Keindahan alam Indonesia mulai diakui di dunia. Sudah menjadi rahasia umum jika pantai-pantai di Indonesia begitu memukau

dunia. Selain pemandangannya yang indah, ombaknya yang menentang untuk para peselancar dan keindahan bawah lautnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Nusantara maupun mancanegara.

Pariwisata pantai merupakan salah satu jenis pariwisata yang populer dan secara terus mengalami peningkatan. Tren wisata bahari, baik global maupun nasional, dapat memberi pengaruh yang baik terhadap upaya pengembangan wisata Pantai di Pantai Hunimua.

#### **b. Kepuasan Wisatawan**

Sudah banyak wisatawan yang merasa puas setelah berkunjung ke Pantai Hunimua. Untuk selebihnya mereka biasanya membawa teman atau kerabat pada kunjungan berikutnya sehingga semakin banyak yang datang dan menikmati pemandangan di Pantai Hunimua. Rata-rata pengunjung mendapatkan informasi dari blog-blog tentang yang memuat tentang pengalaman seseorang yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Hunimua dan sebagainya mendapatkan informasi dari teman atau kerabat yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Hunimua.

Pengunjung yang berkunjung ke Pantai Hunimua bahkan sebagian adalah turis mancanegara yang berasal dari Cina dan Belanda. Menurut Robert wisatawan yang berasal dari Belanda mengatakan bahwa sangat puas berkunjung ke Pantai Hunimua karena keindahan karangnya, pasirnya serta ombak dan airnya yang jernih. Dari beberapa hasil wawancara dan pengisian kuisioner yang dilakukan oleh beberapa wisatawan, mereka mengatakan puas setelah berkunjung ke Pantai Hunimua. Kepuasan wisatawan dapat dijadikan peluang untuk wisata Pantai Hunimua dalam mengembangkan wisata pantai sehingga dapat lebih berkembang secara optimal dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar pantai itu sendiri.

#### **c. Perkembangan Internet dan Teknologi**

Di zaman serba canggih sekarang ini, tentunya banyak perubahan-perubahan di bidang teknologi dan informasi. Bila zaman dahulu orang hanya bisa mempromosikan sesuatu melalui omongan semata, sekarang seiring berkembangnya teknologi dan informasi, promosi dapat seperti majalah, koran, televisi, dan lain-lain. Sehingga pemasaran untuk mempromosikan wisata Pantai Hunimua dapat dilakukan lebih luas lagi melalui internet, orang awam dapat mengakses dan mencari wisata pantai ini sebagai referensi wisata.

**d. Meningkatnya Perekonomian Masyarakat Sekitar**

Berkembangnya jasa wisata di Pantai Hunimua saat ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar. Karena masyarakat mulai melirik peluang pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan dibidang jasa wisata sehingga pendapatan tersebut maka sedikit atau banyak juga mempengaruhi pola hidup masyarakat menjadi royal. Namun hal tersebut dapat memberikan peluang bagi masyarakat lain untuk membuka usahaselain perikanan dan jasa wisata. Usaha tersebut berupa usaha-usaha kecil seperti warung-warung, penginapan, dan toilet umum. Sehingga dengan adanya usaha kecil tersebut masyarakat dan pengunjung dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya.

**e. Lahan Pekerjaan**

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perokonomian nasional terutama dalam menyediakan kerja. Seiring dengan berkembangnya waktu, maka kebutuhan akan tenaga kerjapun juga meningkat. Baik masyarakat yang mengenyam pendidikan yang tinggi maupun yang tingkat pendidikanya rendah atau bahkan tidak lulus sekolah.

**4.6.2.2 Ancaman (Threats)**

**a. Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata**

Tidak berbeda jauh dengan Pantai-Pantai yang lain, Pantai Hunimua juga harus bersaing dengan wisata-wisata sejenis yang sekarang sudah mulai menjamur di Indonesia karena Indonesia memang terkenal dengan keindahan alamnya terutama keindahan pantainya dan keanekaragaman biota laut. Dan saat ini beberapa wisata lain sudah sangat berkembang dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memang disediakan untuk memanjakan wisatawan baik domestik maupun manca negara. Adapun beberapa atraksi yang sudah disediakan adalah *diving surfing* dan sebagainya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

**b. Bencana Alam**

Pantai ini sempat mengalami penurunan jumlah pengunjung karena sewaktu musim hujan Pantai Hunimua ini dilanda banjir. Sehingga tidak memungkinkan untuk wisatawan berkunjung ke Pantai ini. Selain itu pihak pengelola juga menghimbau kepada pengunjung agar berhati-hati demi keselamatan pengunjung tersebut.

**c. Abrasi dan Ombak Besar**

Selain abrasi yang dapat mengancam kelangsungan wisata, ombak besar juga sangat berpengaruh. Secara tidak langsung, apabila ombak atau gelombang sedang tinggi otomatis wisatawan tidak diperbolehkan bermain di sekitar bibir pantai terlebih lagi berenang di laut. Oleh karena itu lama-kelamaan wisatawan akan semakin sedikit berkunjung ke pantai. Oleh karena itu di Pantai Hunimua pengunjung di larang berenang walaupun hanya di pinggir pantai.

**d. Perilaku Wisatawan dan Penduduk**

Diantara peluang-peluang yang terdapat di Pantai Hunimua, Pantai ini berencana membangun beberapa fasilitas agar dapat meningkatkan minat dan jumlah pengunjung. Di saat itu pula ada ancaman lain salah satunya perilaku wisatawan dan penduduk. Walaupun pihak pengelola sudah memaksimalkan



kebersihan pantai, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja wisatawan atau pengunjung yang nakal dan tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan seperti membuang sampah sembarangan. Sedangkan penduduk di sekitar pantai banyak mengambil pasir dan sebagainya untuk kepentingan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana.

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal di Pantai Hunimua, maka diperoleh matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 9 di bawa ini.

**Tabel 9. Matrik EFAS (*Eksternal Faktor Analysis*)**

No	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatkan Tren Wisata Bahari	0.15	4	0.60
2	Kepuasan Wisatawan	0.15	4	0.60
3	Perkembangan Internet dan Teknologi	0.10	3	0.30
4	Meningkatnya Perekonomian Masyarakat Sekitar	0.10	4	0.4
5	Lahan Pekerjaan	0.10	2	0.2
6	Total	0.60		2.1

No	Ancaman ( <i>threats</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata	0.15	2	0.30
2	Terjadi Bencana	0.10	2	0.20
3	Abrasi dan Ombak Besar	0.10	3	0.30
4	Perlaku Wisatawan dan Penduduk	0.05	3	0.15

5	Total	0.40	0.95
	Total Keseluruhan	1.00	3.05

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui skor total variabel (3.05) dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan potensi wisata untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua, peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel ancaman.

#### 4.7 Strategi Pengelolaan yang Dilakukan Untuk Pengembangan Wisata Pantai Hunimua.

Dari hasil penelitian tentang indikator-indikator berupa matrik IFAS dan EFAS seperti yang di jelaskan di atas, maka ditentukan strategi optimalisasi pengembangan Pantai Hunimua menggunakan analisis SWOT. Berikut akan di jelaskan analisis matrik SWOT yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan wisata pantai yang dilihat berdasarkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Karena dengan adanya kelemahan dan ancaman tersebut, maka pemanfaatan kekuatan dan kelemahan dapat dioptimalkan.

**Tabel 10. Matrik SWOT**

<b>Faktor Internal</b>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan pantai</li> <li>• Kealamian pantai yang masih terjaga</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Penduduk yang ikut berperan aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang sulit di lalui</li> <li>• Sarana dan prasarana yang masih minim</li> <li>• Tidak ada investor</li> <li>• Kesulitan dana</li> <li>• Promosi wisata yang dilakukan belum optimal</li> </ul>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>PELUANG (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya Tren Wisata Bahari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan perkembangan internet dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan para investor ataupun agen-agen perjalanan pariwisata baik yang</li> </ul>



<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan Wisatawan</li> <li>• Perkembangan Internet dan Teknologi</li> <li>• Meningkatkan Perekonomian</li> <li>• Lahan Pekerjaan</li> </ul>	<p>teknologi dalam memberikan informasi tentang keindahan wisata pantai Hunimua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kebersihan dan keamanan pantai.</li> <li>• Penduduk maupun pengunjung ikut menjaga kealamian pantai.</li> <li>• Mengikutsertakan penduduk dalam mengelola pantai agar dapat menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk lokal.</li> </ul>	<p>ada di Indonesia maupun luar negeri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di pantai guna menunjang aktivitas wisatawan.</li> <li>• Lebih mempermudah akses masuk ke kawasan pantai khususnya Pantai Hunimua</li> </ul>
<p><b>ANCAMAN (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI ST</b></p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata</li> <li>• Terjadinya Bencana</li> <li>• Abrasi dan Ombak Besar</li> <li>• Perilaku Wisatawan dan Penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga kealamian pantai dan menjaga sumber daya yang terdapat di sekitar pantai.</li> <li>• Mengadakan penanaman pohon untuk meminimalisir terjadinya bencana alam.</li> <li>• Pengembangan kawasan dan menciptakan inovasi baru untuk bermain dan hiburan keluarga di dekat pantai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya lingkungan &amp; wisata berkelanjutan.</li> <li>• Melakukan promosi secara optimal agar dapat bersaing dengan wisata hari di tempat lain.</li> <li>• Menerapkan sanksi dan peraturan yang sangat tegas, sehingga tidak ada lagi yang berani merusak dan melakukan pelanggaran yang dapat merugikan dan merusak kealamian yang ada di Pantai Hunimua</li> </ul>

Strategi pengelolaan yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata

Pantai Hunimua antara lain:

**1) Strategi SO**

Strategi ini buat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang



sebesar-besarnya. Strategi SO yang dapat dilakukan untuk pengembangan ekowisata bahari Pantai Hunimua.

- ✓ Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang keindahan wisata Pantai Hunimua.
- ✓ Meningkatkan kebersihan dan keamanan Pantai.
- ✓ Penduduk maupun pengunjung ikut menjaga kealamian Pantai.

## 2) Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua.

- ✓ Mengadakan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga kealamian pantai dan menjaga sumberdaya yang terdapat di sekitar pantai.
- ✓ Mengadakan penanaman pohon untuk meminimalisir terjadinya bencana alam.
- ✓ Pengembangan kawasan dan menciptakan inovasi baru untuk bermain dan hiburan keluarga di dekat Pantai.

## 3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua yaitu:

- ✓ Bekerja sama dengan para investor ataupun agen-agen perjalanan pariwisata baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri.
- ✓ Menambah serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di pantai guna menunjang aktivitas wisatawan
- ✓ Lebih mempermudah akses masuk ke kawasan pantai khususnya Pantai Hunimua.

#### 4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, strategi WT yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Hunimua yaitu:

- ✓ Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan.
- ✓ Melakukan promosi secara optimal agar dapat bersaing dengan wisata bahari di tempat lain
- ✓ Menerapkan sanksi dan peraturan yang sangat tegas, sehingga tidak ada lagi yang berani merusak dan melakukan pelanggaran yang dapat merugikan dan merusak kealamian yang ada di Pantai Hunimua.

Untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan Pantai Hunimua di lakukan perhitungan terhadap faktor internal dan eksternal dengan diagram analisis SWOT.

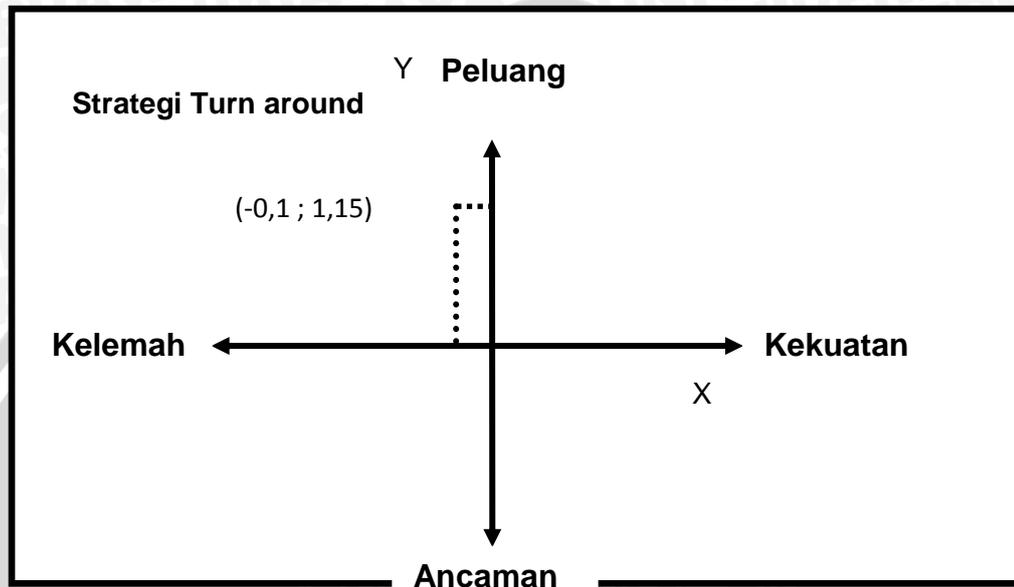
- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat(x) sebesar :

$$\begin{aligned} X &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ &= 2,0 - 2,9 = -0,1 \end{aligned}$$

- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (y) sebesar :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ &= 2,1 - 0,95 = 1,15 \end{aligned}$$

Nilai- nilai koordinat pada diagram SWOT pada sumbu horizontal (x) sebesar -0,1 dan sumbu vertikal (y) sebesar 1,15. Gambar diagram analisis SWOT (*matriks Grand Strategy*) dapat di lihat pada Gambar 4 berikut.



Pada Matriks Grand Strategy diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang di lakukan terhadap faktor-faktor Internal dan Eksternal diperoleh Nilai koordinat yang terletak di kuadran II. Yaitu pada strategi Turn Around. Focus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Menurut Rangkuti (2008) pada kuadran II mendukung strategi *turn around* artinya posisi ekowisata pada peluang (*opportunities*) yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Ekowisata mencapai kekuatan pada industry yang stabil tetapi tidak tumbuh dan kurang memiliki keunggulan bersaing.

#### 4.8 Strategi Pengembangan Ekowisata Berdasarkan Analisis

Berdasarkan diagram SWOT, strategi pengembangan wisata Pantai Hunimua terdapat pada kuadran II yaitu strategi yang dilakukan adalah strategi

*Turn Around.* Menurut Rangkuti (2005), perusahaan yang terletak pada kuadran II perlu mengevaluasi pendekatan yang mereka lakukan ke pasar secara serius, mereka sulit bersaing secara efektif. Mereka perlu mencari tahu mengapa pendekatan memburuk dan bagaimana perusahaan dapat melakukan perubahan terbaik agar dapat meningkatkan persaingannya. Karena perusahaan pada kuadran II berada pada industri yang pertumbuhan pasarnya cepat, strategi pengembangan wisata Pantai Hunimua yaitu menggunakan strategi WO (*weakness opportunities*) yang diterapkan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan memperbaiki atau meminimalkan kelemahan wisata Pantai Hunimua antara lain sebagai berikut:

1. Minimnya dana dan promosi

Promosi adalah salah satu cara agar wisata Pantai Hunimua dapat menarik pengunjung sebanyak-banyaknya, menghasilkan pendapatan yang signifikan untuk masyarakat setempat dan dikelola secara profesional. Bila perlu mengikuti promosi dan pemasaran berskala internasional.

2. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Perkembangan wisata Pantai Hunimua yang terkesan lambat karena kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah setempat maupun Dinas Perikanan terkait serta membutuhkan cukup banyak dana untuk melaksanakan pembangunan merupakan salah satu persoalan yang dialami oleh wisata Pantai Hunimua. Solusinya yaitu meningkatkan kerjasama dengan stakeholder yang terkait untuk membantu dalam pembangunan wisata Pantai Hunimua.

3. Melakukan sosialisasi dan pembelajaran terhadap masyarakat terkait tentang pentingnya menjaga kelestarian Pantai.

Di wisata Pantai Hunimua jumlah anggota yang bergabung untuk membantu mengelola wisata Pantai Hunimua cukup memadai artinya sumberdaya manusia tersedia namun tidak seluruhnya kualitas yang baik. Karena rata-rata penduduk



sekitar wisata Pantai berpendidikan rendah, maka dari itu pengelola harus memberikan lebih mendalam lagi tentang melestarikan dan menjaga wisata Pantai Hunimua.

4. Lebih memperhatikan kualitas dan mutu pelayanan terhadap pengunjung. Lebih memperhatikan lagi kualitas dan mutu pelayanan terhadap pengunjung yang ada.
5. Pengadaan perbaikan sarana dan prasarana ekowisata untuk memenuhi kepuasan pengunjung. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan wisata Pantai ketersediaan sarana dan prasarana wisata Pantai Hunimua sangat di perlukan maka penambahan sarana dan prasarana yang belum ataupun tidak bisa digunakn lagi harus segera diganti dan ditambah. Karena sangat berpengaruh bagi kenyamanan pengunjung.

